

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti dalam proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk terjadinya tingkah laku dalam diri siswa, dan sudah menjadi harapan semua pihak agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Pada masa sekarang ini banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh siswa-siswa yang berkemampuan kurang saja, namun juga dialami oleh siswa-siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, siswa yang berkemampuan rata-rata juga mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar itu merupakan kondisi proses belajar yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai kesuksesan.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi.

Kesulitan belajar adalah keterbelakangan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menafsirkan apa yang mereka pelajari. Kesulitan belajar juga merupakan ketidak mampuan dalam menghubungkan berbagai informasi yang berasal dari berbagai bagian otak mereka. Kelemahan ini akan tampak dalam beberapa hal, seperti kesulitan dalam berbicara dan menuliskan sesuatu, koordinasi, pengendalian diri atau perhatian. Kesulitan-kesulitan ini tampak ketika siswa melakukan kegiatan-kegiatan sekolah, dan menghambat proses belajar membaca, menulis, atau berhitung yang seharusnya mereka lakukan.

Kesulitan belajar adalah istilah generik yang merupakan kelompok kelainan yang heterogen yang bermanifestasi sebagai kesulitan yang bermakna dalam memperoleh dan menggunakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan mengeluarkan pendapat. Dalam pengertian lain kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan, sehingga

memerlukan usaha yang lebih berat lagi untuk dapat mengatasinya. “Kesulitan belajar” dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan tersebut dapat disadari dan tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan. Hambatan tersebut bisa bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar.

Kesulitan belajar dapat dialami seseorang dalam kurun waktu yang lama. Kesulitan tersebut dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang baik di sekolah, pekerjaan, kehidupan keluarga atau bahkan dalam hubungan persahabatan dan bermain. Siswa dengan kesulitan belajarnya tentunya akan sangat mengganggu ia dalam mencapai prestasi belajar.

Fenomena yang diamati di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo pada waktu melaksanakan PPL-BK dan mewawancarai salah satu guru bimbingan dan konseling diperoleh data adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Jika dilihat secara keseluruhan khususnya siswa kelas X, jumlah siswa yang menunjukkan kesulitan belajar sekitar 15-20 persen, siswa yang mengalami kesulitan belajar umumnya lambat dalam memahami mata pelajaran, prestasi belajar siswa yang rendah tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan sering bolos sekolah.

Fenomena yang terjadi di sekolah perlu menjadi perhatian pendidik terutama sebagai calon-calon guru bimbingan dan konseling, yang memiliki tugas membimbing siswa agar tidak mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan uraian

sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut, yaitu:

- a. Terdapat siswa malas dalam belajar
- b. Terdapat siswa lamban dalam belajar
- c. Prestasi belajar siswa yang rendah
- d. Hasil belajar Tidak sesuai dengan standar ketuntasan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yakni: Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling terutama dalam bidang kesulitan belajar pada peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada orang tua, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan konselor dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk lebih memahami serta mengetahui kesulitan belajar pada peserta didik.